



Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Teknologi Guru Melalui Supervisi Akademik Kreatif di SMP Negeri 4 Pasarkemis Tahun 2023

Sugiyanta

Pemerintah Kabupaten Tangerang Dinas Pendidikan SMP Negeri 4 Pasarkemis
2021/2022

Abstrak

Menjejak abad ke-21, salah satu aspek yang tidak dapat dihindari adalah pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information & Communication Technology (ICT). Semua aspek kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari pengaruh TIK tersebut, mulai dari bidang ekonomi, komunikasi sosial, politik hingga pendidikan. Teknologi menjadi sebuah pilihan wajib yang harus diaplikasikan dalam dunia pendidikan, tidak hanya pada konteks pendidikan secara umum tetapi juga merambah kependidikan secara khusus, yakni pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, sudah marak ditemukan proses pembelajaran yang memadukan teknologi di dalamnya.

Kata kunci : Kemampuan Literasi Teknologi Guru, Supervisi Akademik

Abstract

Entering the 21st century, one aspect that cannot be avoided is the influence of Information and Communication Technology (ICT). All aspects of human life cannot be separated from the influence of ICT, starting from economics, social communication, politics to education. Technology has become a mandatory choice that must be applied in the world of education, not only in the context of education in general but also penetrates education specifically, namely learning. As we know, there are many learning processes that combine technology in them.

Keywords: Teacher Technological Literacy Ability, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Kehadiran Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan peradaban kehidupan manusia. Dalam hal ini, semua aspek yang melingkupinya akan terdampak dari kehadiran TIK tersebut. pengaplikasian teknologi ke dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi. Inovasi dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman. Pertimbangan lain yang melatarbelakanginya adalah faktor peserta didik yang telah jauh berbeda karakteristiknya jika dibandingkan dengan sebelumnya. Generasi milenial dan generasi Z merupakan pribadi unik dan berbeda yang harus ditangani secara unik pula dalam proses pendidikannya. Dewasa ini, siswa-siswa tidak lagi tertarik dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Mereka lebih tertarik dengan sesuatu hal yang baru dengan berorientasi pada proses penemuan dari mereka sendiri.

Proses tersebut lebih dikenal dengan pendekatan pembelajaran berbasis student centered learning. Namun permasalahannya, tidak semua orang merespons dengan baik keberadaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Bahkan, bagi sebagian pendidik masih

menganggap TIK sebagai hal yang tidak memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tugas profesi pendidik yang harus menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman. Meski kita pahami bersama bahwa TIK tidak dapat menggeser fungsi vital pendidik dalam pembelajaran, namun kehadiran TIK seharusnya digunakan secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Sebuah riset menunjukkan bahwa ada tingkat kesenjangan teknologi yang terjadi pada guru-guru di tingkat SMP. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh factor kapabilitas dalam penggunaan alat-alat teknologi bagi guru-guru tersebut yang sebagian besar belum menguasainya dengan baik (Zulham, 2014).

Pada kenyataanya, berdasarkan observasi awal peneliti sebagai kepala SMP Negeri 4 Pasarkemis, literasi teknologi guru di SMP Negeri 4 Pasarkemis masih rendah. Sedangkan pada era 4.1 ini teknologi sangat di butuhkan dalam dunia Pendidikan. Rendahnya literasi teknologi guru di antaranya di sebabkan karena mind set guru yang masih gagap dalam kemampuan teknologinya, beberapa guru juga hanya menggunakan media social untuk kepentingan individu saja bukan sebagai media pembelajaran. Selain itu guru juga belum mampu menginstal dan menggunakan beberapa aplikasi-aplikasi terkini yang bisa di gunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah.

Oleh karenanya kemampuan literasi teknologi guru penting sekali di laksanakan. Selanjutnya Kepala sekolah berpikir untuk melaksanakan supervisi akademik kreatif agar guru-guru mampu mengembangkan literasi teknologinya. Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

KAJIAN TEORI

Dalam Blog ian43.wordpress.com menyebutkan bahwa di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila

ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan atau ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Ada pula pendapat lain yang dikutip oleh Ian43.wordpress.com yaitu pendapat menurut Akhmat Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati dalam milmanyusdi.blogspot.com mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, menurut Robbin (2007:57) yang dimuat dalam milmanyusdi.blogspot.com menyebutkan bahwa kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor (Robbin,2007:57) yaitu: 1). kemampuan intelektual (intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah; 2). kemampuan fisik (physical ability) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Hakekat Guru

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan “orang yang kerjanya mengajar”. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

(Sardiman, 2001:123) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik

di sekolah maupun di luar sekolah” (Djamarah, 1994:33). Pada sisi lain , Djamarah berpendapat “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah” (Djamarah, 2000:32).

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Tetapi, karena banyaknya guru yang dibutuhkan di sekolah-sekolah atau sekolah maka latar belakang pendidikan seseorang seringkali tidak dipertimbangkan.

Kemampuan Guru

Kemampuan guru dapat diartikan sebagai Kompetensi Guru “Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “Competency” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu”.

Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Dengan demikian, tidaklah berbeda dengan kemampuan kompetensi yang dikemukakan oleh Abdul Kadir Munsyi (1994 : 33). Yang mengatakan bahwa “Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”.

Terkait dengan pendapat di atas, Ametembun (1994 :33) mengemukakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Untuk mendapat pengertian dan pengetahuan mengenai kompetensi guru ini, pembahasan berikut akan membahas sepuluh kompetensi profesional guru yang harus dimiliki dan bahkan dikuasai dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Dalam hal inilah guru perlu mengetahui dan memahami kompetensi sebagai guru dengan segala seluk beluknya. Kompetensi guru yang dikatan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak macamnya. Secara garis besar dapat di lihat dari dua segi yaitu dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi professional. Adapun macam-macam kompetensi tersebut ialah 1). Mengembangkan kepribadian; 2). Berintraksi dan berkomunikasi; 3). Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; 4). Melaksanakan administrasi sekolah; 5). Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; 6). Menguasi landasan kependidikan; 7) Menguasi bahan pengajaran; 8). Menyusun program pengajaran; 9). Melaksanakan program pengajaran; 10). Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Sekolah

Berikut adalah profile SMP Negeri 4 Pasarkemis:

Nama	: SMP Negeri 4 Pasarkemis
NPSN	: 20613842
Alamat	: Jl. Raya Leles, Ketos RT 02/04 Sindangsari, Kecamatan Pasarkemis
Kode Pos	:15560
Desa/Kelurahan	: Sindang Sari
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Pasarkemis
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Tangerang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:Prov. Banten
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP

B. Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pasarkemis dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil

maupun yang masih wiyata bakti. Yang menjadi subyek penelitian adalah 17 orang. Adapun karakteristik kondisi awal guru di SMP Negeri 4 Pasarkemis adalah sebagai berikut:

- a. 65% guru belum mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran,
- b. 25% guru belum mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran,
- c. 10% guru belum mampu menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Tabel 2 DAFTAR GURU

NO	NAMA
1	Dra. CHATARINA JATI WURYANINGTYAS
2	LOMRI, S.Ag, MM
3	RINA JUNI RAHAJU, SE
4	SUHARTI, S.Pd
5	SUMARNI, S.Pd
6	RIZA UMAMI, S.Pd
7	SHOFFI ARBA'ATI, S.Si
8	LIA MARLIANA, S.Pd
9	SITI HILMIYAH, S.Pd, MM
10	AULIYANTI, S.SI
11	AHMAD JOKO PRAKOSO, S.Pd, MM
12	DIDIT ADITYA PUDIA HAMBALI, S.Pd, M.Pd
13	SUKISNO, S.Pd
14	MUSHOFFA RIYANA, S.Si
15	NUNUNG NURLAELAH, S.Pd
16	WIJI, S.Pd
17	SUCI MUSLIHAH, S.Pd

C. Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program pelaksanaan supervisi akademik kreatif untuk meningkatkan Kemampuan literasi teknologi guru.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pelaksanaan supervisi akademik kreatif untuk meningkatkan Kemampuan literasi teknologi guru serta hasil yang akan di capai guru

- 2) Memberikan arahan tentang pentingnya literasi teknologi.
- 3) Bersama-sama mengembangkan literasi teknologi.
- 4) Mengadakan evaluasi tentang pelaksanaan supervisi akademik kreatif yang telah berlangsung.
- 5) Penugasan kepada guru yang bersifat individual yaitu mengisi lembar penilaian (evaluasi) yang telah disediakan.

2. Pengamatan

Setelah Supervisi akademik kreatif berlangsung selama 2 hari, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan literasi teknologi guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kedisiplinan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi (a) Mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran, (b). mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran. (c) mampu menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Tabel 3
Hasil Pengamatan Terhadap Guru Siklus I

Observer : Drs H. Sugiyanta, M.M

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian

NO	NAMA	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			SKOR
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Dra. CHATARINA JATI WURYANINGTYAS		√			√			√		6
2	LOMRI, S.Ag, MM		√			√			√		6
3	RINA JUNI RAHAJU, SE		√			√			√		6
4	SUHARTI, S.Pd		√			√			√		6
5	SUMARNI, S.Pd		√			√			√		6
6	RIZA UMAMI, S.Pd		√			√			√		6
7	SHOFFI ARBA'ATI, S.Si		√			√			√		6
8	LIA MARLIANA, S.Pd		√			√			√		6
9	SITI HILMIYAH, S.Pd, MM		√			√			√		6
10	AULIYANTI, S.SI		√			√			√		6
11	AHMAD JOKO PRAKOSO, S.Pd, MM		√			√			√		6

12	DIDIT ADITYA PUDIA HAMBALI, S.Pd, M.Pd		√			√			√		6
13	SUKISNO, S.Pd		√			√			√		6
14	MUSHOFFA RIYANA, S.Si		√			√			√		6
15	NUNUNG NURLAELAH, S.Pd		√			√			√		6
16	WIJI, S.Pd		√			√			√		6
17	SUCI MUSLIHAH, S.Pd		√			√			√		6
Jumlah Skor											102

KETERANGAN:

Indikator 1: Mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran

Indikator 2: Mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran

Indikator 3: Mampu menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi pembelajaran

Skor 3 berarti : Sering

Skor 2 Berarti : Kadang-kadang

Skor 1 Berarti : Tidak pernah

Skor Maksimal: 9X17: 153

Skor harapan 75% = 75% X153: 114,75

Kriteria Nilai :

103-153: Kemampuan literasi teknologi guru sudah baik

61-102: Kemampuan literasi teknologi guru cukup

10-60: Kemampuan literasi teknologi guru rendah

Pada Supervisi akademik kreatif dalam 2 hari ini mendapatkan skor 102 artinya Kemampuan literasi teknologi guru cukup, sedangkan target penelitian ini adalah guru bias mengembangkan literasi teknologi dengan baik, maka pelaksanaan supervisi akademik kreatif akan di tambah waktunya dalam 2 hari ke depan.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur kemampuan literasi teknologi guru melalui pelaksanaan supervisi akademik kreatif. Berikut kisi-kisi angket kemampuan literasi teknologi guru:

Tabel 4
Kisi-Kisi Angket Siklus I

No	Indikator	Pertanyaan/ Pernyataan	Nomer Soal	Jumlah
1	Mampu menggunakan teknologi	Kemampuan guru mencari materi	1, 2,3	3

	dalam mencari materi pelajaran	pelajaran dengan menggunakan teknologi.		
2	Mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran	Guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.	4, 5, 6	3
3	Mampu menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi pembelajaran	Guru mampu menggunakan teknologi sebagai media dalam melakukan evaluasi pembelajaran	7,8,9	3

Tabel 5
Angket Pengembangan Literasi teknologi Siklus I

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran		
2	Saya mampu mengoperasikan laptop sebagai media pembelajaran		
3	Saya mampu menggunakan internet dalam mencari materi pelajaran		
4	Saya mampu menggunakan media LCD infocus sebagai media pembelajaran		
5	Saya mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran		
6	Saya mampu mencari website tentang materi pelajaran yang akan di sampaikan		
7	Saya mampu memanfaatkan HP android sebagai media pembelajaran;		
8	Saya mampu menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran		
9	Saya mampu menggunakan teknologi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran		

Skor Ya: 1

Skor Tidak 0

Tabel 6
Hasil Angket Siklus I

No	Nama Guru	Nomor Butir Angket									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Dra. CHATARINA WURYANINGTYAS JATI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
2	LOMRI, S.Ag, MM	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
3	RINA JUNI RAHAJU, SE	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
4	SUHARTI, S.Pd	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
5	SUMARNI, S.Pd	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
6	RIZA UMAMI, S.Pd	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
7	SHOFFI ARBA'ATI, S.Si	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4

8	LIA MARLIANA, S.Pd	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
9	SITI HILMIYAH, S.Pd, MM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
10	AULIYANTI, S.SI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
11	AHMAD JOKO PRAKOSO, S.Pd, MM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
12	DIDIT ADITYA PUDIA HAMBALI, S.Pd, M.Pd	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
13	SUKISNO, S.Pd	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
14	MUSHOFFA RIYANA, S.Si	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
15	NUNUNG NURLAELAH, S.Pd	1	1	1	1	1	1	0	0	0	5
16	WIJI, S.Pd	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
17	SUCI MUSLIHAH, S.Pd	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
	Jumlah										77

Skor Maksimal : 17X9 : 153

siklus I pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik kreatif sudah memberikan hasil yang cukup maksimal akan tetapi belum maksimal karena skor maksimal adalah 153 dan pada siklus I baru menghasilkan skor 77.

D. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah Supervisi akademik kreatif berlangsung selama 4 hari, berikut adalah hasil observasi pada siklus II:

Aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi (a) Mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran, (b). Mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran. (c) Mampu menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Tabel 7
Hasil Pengamatan Terhadap Guru Siklus II

Observer : Drs. H. Sugiyanta, M.M

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian

NO	NAMA	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			SKOR
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Dra. CHATARINA JATI WURYANINGTYAS	√			√			√			9
2	LOMRI, S.Ag, MM	√			√			√			9
3	RINA JUNI RAHAJU, SE	√			√			√			9

4	SUHARTI, S.Pd	√			√			√			9
5	SUMARNI, S.Pd	√			√			√			9
6	RIZA UMAMI, S.Pd	√			√			√			9
7	SHOFFI ARBA'ATI, S.Si	√			√			√			9
8	LIA MARLIANA, S.Pd	√			√			√			9
9	SITI HILMIYAH, S.Pd, MM	√			√			√			9
10	AULIYANTI, S.SI	√			√			√			9
11	AHMAD JOKO PRAKOSO, S.Pd, MM	√			√			√			9
12	DIDIT ADITYA PUDIA HAMBALI, S.Pd, M.Pd	√			√			√			9
13	SUKISNO, S.Pd	√			√			√			9
14	MUSHOFFA RIYANA, S.Si	√			√			√			9
15	NUNUNG NURLAELAH, S.Pd	√			√			√			9
16	WIJI, S.Pd	√			√			√			9
17	SUCI MUSLIHAH, S.Pd	√			√			√			9
Jumlah Skor											153

KETERANGAN:

Indikator 1: Mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran

Indikator 2: Mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran

Indikator 3: Mampu menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi pembelajaran

Skor 3 berarti : Sering

Skor 2 Berarti : Kadang-kadang

Skor 1 Berarti : Tidak pernah

Skor Maksimal: $9 \times 17 = 153$

Skor harapan $75\% = 75\% \times 153 = 114,75$

Kriteria Nilai :

103-153: Kemampuan literasi teknologi guru sudah baik

61-102: Kemampuan literasi teknologi guru cukup

10-60: Kemampuan literasi teknologi guru rendah

Pada Supervisi akademik kreatif dalam 4 hari ini mendapatkan skor 153 artinya Kemampuan literasi teknologi guru sudah baik.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur kemampuan literasi teknologi guru melalui pelaksanaan supervisi akademik kreatif. Berikut kisi-kisi angket kemampuan literasi teknologi guru:

Tabel 8
Kisi-Kisi Angket Siklus II

No	Indikator	Pertanyaan/ Pernyataan	Nomer Soal	Jumlah
1	Mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran	Kemampuan guru mengoperasikan laptop sebagai media pembelajaran.	1, 2,3	3
2	Mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran	Guru mampu menggunakan media LCD infocus sebagai media pembelajaran.	4, 5, 6	3
3	Mampu menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi pembelajaran	Guru mampu menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran	7,8,9	3

Tabel 9
Angket Kemampuan literasi teknologi guru Siklus II

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mampu menggunakan teknologi dalam mencari materi pelajaran		
2	Saya mampu mengoperasikan laptop sebagai media pembelajaran		
3	Saya mampu menggunakan internet dalam mencari materi pelajaran		
4	Saya mampu menggunakan media LCD infocus sebagai media pembelajaran		
5	Saya mampu menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pelajaran		
6	Saya mampu mencari website tentang materi pelajaran yang akan di sampaikan		
7	Saya mampu memanfaatkan HP android sebagai media pembelajaran;		
8	Saya mampu menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran		
9	Saya mampu menggunakan teknologi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran		

Skor Ya: 1
Skor Tidak 0

Tabel 10
Hasil Angket Siklus II

No	Nama Guru	Nomor Butir Angket									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Dra. CHATARINA JATI WURYANINGTYAS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
2	LOMRI, S.Ag, MM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
3	RINA JUNI RAHAJU, SE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	SUHARTI, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	SUMARNI, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

6	RIZA UMAMI, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	SHOFFI ARBA'ATI, S.Si	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
8	LIA MARLIANA, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
9	SITI HILMIYAH, S.Pd, MM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	AULIYANTI, S.SI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	AHMAD JOKO PRAKOSO, S.Pd, MM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	DIDIT ADITYA PUDIA HAMBALI, S.Pd, M.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	SUKISNO, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
14	MUSHOFFA RIYANA, S.Si	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
15	NUNUNG NURLAELAH, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	WIJI, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
17	SUCI MUSLIHAH, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
	Jumlah										145

Skor Maksimal : 17×9 : 153

Setelah 4 hari pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik kreatif sudah memberikan hasil yang maksimal karena skor maksimal adalah karena skor yang di peroleh adalah 145 mendekati skor maksimal yaitu 153.

E. Pembahasan

Hasil dari refleksi pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik kreatif siklus I ini menghasilkan skor 102 Hal tersebut sudah memenuhi skor harapan yaitu 135. Hanya saja skor hasil observasi masih terpaut agak banyak dengan skor maksimal. Namun meskipun demikian pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik kreatif dalam meningkatkan Kemampuan literasi teknologi guru pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan literasi teknologi guru meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi.

Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada siklus I adalah 77 masih jauh dari skor maksimal namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan.

Hasil refleksi pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik kreatif siklus II ini menghasilkan skor 153 artinya kemampuan literasi teknologi guru sudah sanagt baik karena mendekati skor maksimal, selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang

sangat bagus yakni 145 dengan skor maksimal 153. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi teknologi guru sudah sangat baik.

KESIMPULAN

Pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal peneliti sebagai kepala SMP Negeri 4 Pasarkemis, literasi teknologi guru di SMP Negeri 4 Pasarkemis masih rendah. Sedangkan pada era 4.1 ini teknologi sangat dibutuhkan dalam dunia Pendidikan. Rendahnya literasi teknologi guru di antaranya disebabkan karena mind set guru yang masih gagap dalam kemampuan teknologinya, beberapa guru juga hanya menggunakan media social untuk kepentingan individu saja bukan sebagai media pembelajaran. Selain itu guru juga belum mampu menginstal dan menggunakan beberapa aplikasi-aplikasi terkini yang bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah.

Oleh karenanya kemampuan literasi teknologi guru penting sekali dilaksanakan. Selanjutnya Kepala sekolah berpikir untuk melaksanakan supervisi akademik kreatif agar guru-guru mampu mengembangkan literasi teknologinya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pasarkemis. Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2023. Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan supervisi akademik kreatif, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

Dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan, dengan konsep 2 kali pelaksanaan program pelaksanaan supervisi akademik kreatif berdampak positif bagi proses peningkatan Kemampuan literasi teknologi guru. Program pelaksanaan supervisi akademik kreatif seperti ini sangat cocok sekali diterapkan pada guru. Dengan demikian Upaya Meningkatkan Kemampuan literasi teknologi guru Melalui pelaksanaan supervisi akademik kreatif Oleh Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pasarkemis tepat sasaran. Hasil dari refleksi pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik kreatif siklus I ini menghasilkan skor 102 Hal tersebut sudah memenuhi skor harapan yaitu 135. Hasil refleksi pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik kreatif siklus II ini menghasilkan skor 153 artinya kemampuan literasi teknologi guru sudah sangat baik karena mendekati skor maksimal. Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang didapatkan pada siklus I adalah 77 masih jauh dari skor maksimal namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal

kedisiplinan. hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 145 dengan skor maksimal 153. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi teknologi guru sdh sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward S. 2006. Total Quality Management In Education (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi).
Jogjakarta : IRCiSoD
- Engkoswara. 2010. Adminsitrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Hadis, A dan Nurhayati. 2010. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Jam'an, S. 2001. Penjaminan Sistem Jaminan Mutu dalam prakter supervise sekolah
(Makalah). Bandung: tidak diterbitkan.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen, 1996. Pengelolaan Sekolah di Sekolah, Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman, AM, 501. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada
- Subagio. (2010) Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran [On Line].
Tersedia : [http://subagio-
subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-
meningkatkan-mutu.htm](http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-mutu.htm)
- Syamsul Hadi, (509). Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan ada Sosialisasi
Akuntabilitas Kinerja Kepala sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga
Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan
- KBBI.1996. *Edisi Kedua*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 507. *Standar Pengelolaan
Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Syaifulhijrah. *Pengertian Perilaku, Disiplin, Unsur-unsur Disiplin, Fungsi Disiplin, Jenis-
jenis Disiplin*. (Online). ([Syaifulhijrah.blogspot.com](http:// Syaifulhijrah.blogspot.com), diakses 1 Maret 2010).
- Tu'u, Tulus. 504. *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia
Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 503. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.